

**ANALISA PENDAPATAN PETERNAK SAPI PERAH DI DESA SUMBER
AGUNG, KECAMATAN NGANTANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

MARIA YULITA LEMA

2013410057

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2020**

RINGKASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan desember 2020 sampai dengan januari 2021 di Desa Sumber Agung, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan metode secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu sentra peternakan sapi perah. Populasi jumlah peternak sapi perah mandiri yang berada pada 4 Dusun Di Desa Sumber Agung Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang adalah 40 peternak.

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisa pendapatan dan kelayakan usaha peternakan sapi perah di Desa Sumber Agung Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang per tahun. Metode Analisa yang digunakan yaitu analisa struktur biaya meliputi biaya tetap, biaya total, penerimaan, pendapatan dan Analisa kelayakan finansial meliputi rasio R/C, *break even point* (BEP), *payback period* (PP). Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani ternak sapi perah di Desa Sumber Agung Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang setiap tahunnya mengalami kenaikan pendapatan. 2. Usaha ternak sapi perah di Desa Sumber Agung Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang layak dijalankan karena nilai R/C yang diperoleh sebesar $R/C > 1$ yakni 5,76.

Kata kunci : Analisa pendapatan, sapi perah, Ngantang Kabupaten Malang

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti yang diketahui kebutuhan konsumsi susu dalam negeri terkategori rendah, oleh karena usaha peternakan sapi perah bisa dijadikan usaha yang berpeluang dalam rangka mengembangkan produksi susu dalam negeri. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa kebutuhan susu Indonesia didominasi hasil impor dengan persentase 74% dari kebutuhan susu di dalam negeri dan mengalami peningkatan permintaan. Sapi perah memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi usaha yang menjanjikan karena semakin tingginya kesadaran masyarakat akan susu untuk mencukupi kebutuhan protein hewani dalam memenuhi gizi yang seimbang. Usaha sapi perah di Indonesia khususnya menjadi usaha yang berpotensi untuk dikembangkan dikarenakan minat dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi susu semakin tinggi dalam rangka mencukupi kebutuhan protein hewani dan memenuhi keseimbangan gizi makanan. Hal ini senada dengan penelitian Nugraha K dkk (2010) bahwasanya kesadaran yang tinggi untuk mengkonsumsi susu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi susu dan peningkatan pendapatan peternak sapi perah.

Bahwa usaha peternakan sapi perah dalam meningkatkan hasil produktivitas susu terdiri dari dua yakni aspek fisik dan aspek non fisik, aspek fisik mencakup produksi susu sapi perah setiap harinya dan aspek non fisik meliputi modal, pekerja, pemeliharaan dan penjualan susu yang meningkatkan produksi susu dan pendapatan peternak (Ari, 2015).. Produksi susu khususnya susu sapi adalah bahan pangan penting dikarenakan memiliki kandungan nutrisi esensial yang tinggi, bahkan berdasarkan penelitian yang ada bahwasanya resiko terkena penyakit *degenerative* menjadi rendah ketika sering mengkonsumsi susu sapi. Dengan rendahnya mengkonsumsi susu maka rendah pula konsumsi protein hewani yang bisa berdampak pada kualitas hidup dan daya saing. Selain itu rendahnya konsumsi susu juga dikarenakan rendahnya produksi susu yang disebabkan beberapa factor berikut antara lain, pemuliaan dan reproduksi, penyediaan dan pemberian pakan ternak, pemeliharaan ternak, penyakit dan pengobatan serta sarana prasarana yang tersedia (Tofa, 2010).

Penjualan susu sapi dengan harga susu sapi di tingkat peternak berkisar Rp. 4.650- Rp. 5.000 per liter, harga ini belum bisa menutupi biaya pemeliharaan ketika meningkatnya biaya-biaya produksi yang menjadikan petan semakin mendapatkan keuntungan yang sedikit, hingga pada akhirnya ada peternak yang bangkrut. Selain itu kebiasaan masyarakat yang lebih suka mengkonsumsi susu instan seperti susu bubuk, susu kotak dan susu kental manis menjadikan permasalahan tersendiri agar konsumsi susu segar lebih diminati. Jika konsumsi susu sapi segar telah diminati, maka harga susu sapi akan terus meningkat di tingkat peternak dan menjadikan peternak memiliki posisi tawar.

Harga susu sapi di tingkat peternak untuk Jawa Timur saat ini Rp6200 – Rp6300 per liter dengan jumlah produksi susu 1.300 ton per hari, sedangkan untuk harga susu Kabupaten Malang

Rp 5800-6000 per liter dengan jumlah produksi susu sekitar 350 ton hingga 400 ton susu segar per hari. Produksi susu untuk 1 ekor sapi perah saat ini rata-rata mencapai 10-15 liter per hari.

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan utama dari usaha ternak sapi perah yakni untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dalam rangka meningkatkan pendapatan peternak. pada umumnya peternak memelihara sapi perah hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dalam arti bahwa apabila kebutuhan ekonomi yang mendesak maka akan dijual untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Akibatnya pendapatan peternak menjadi berkurang dikarenakan pendapatan kotor saja belum dihitung dengan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan seperti: penyusutan pemakaian kandang, penyusutan pemakaian peralatan, tenaga kerja yang ada, dan biaya produksi lainnya. Hal ini yang menyebabkan peternak tidak dapat mengetahui jika usaha yang sedang dijalankannya mengalami kerugian. Untuk mengetahui pendapatan dilakukan perhitungan pemasukan usaha yang didapat peternak ditambah biaya-biaya produksi yang dikeluarkan serta menghitung pendapatan yang diperoleh dari produksi dan penjualan susu sapi. Pada umumnya pemasukan suatu usaha peternakan bersumber dari pemasaran atau penjualan hasil usaha seperti panen, dari peternakan atau bahan olahannya.

Usaha peternakan sapi perah di desa Sumber Agung kecamatan Ngantang umumnya masih berupa peternakan rakyat yang masih didominasi oleh usaha ternak sapi perah skala kecil dan menengah, dengan jumlah peternak sebanyak 40 orang dengan jumlah populasi 354 ekor. Tingkat kepemilikan ternak sapi perah di desa sumber agung dapat dibagi menjadi 3 skala usaha dengan komposisi masing-masing adalah: skala usaha kecil (pemilikan ternak kurang dari 4 ekor), skala usaha menengah (7-10) ekor sapi perah), skala usaha besar (11-20 ekor sapi perah), dengan rata-rata kepemilikan sapi perah sebanyak 4-7 ekor per peternak.

Keterbatasan-keterbatasan dalam usaha ternak sapi perah yang dikelola peternak atau sapi perah rakyat diantaranya meliputi kemampuan menganalisa perhitungan modal yang digunakan dalam usaha ternak sapi perah, biaya produksi yang dikeluarkan dengan hasil produksi susu dan pendapatan yang diperoleh dengan penjualan susu. Usaha yang harus dilakukan dalam memperbaiki kuantitas maupun kualitas usaha ternak sapi perah agar dapat mencapai keberhasilan dalam memperoleh keuntungan sehingga usaha ternak terus berjalan dan semakin berkembang. Peternakan sapi perah rakyat sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut khususnya tentang pendapatan usahanya, karena sangat bermanfaat dalam memberikan pengetahuan baru kepada peternak dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi seperti, sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki maupun faktor produksi modal sehingga para peternak tidak salah dalam mengambil sebuah keputusan dalam menjalankan usaha ternak sapi perah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Untuk mengetahui berapa pendapatan peternak sapi perah di Desa Sumber Agung Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang per tahun?
2. Untuk mengetahui apakah usaha peternak sapi perah di Desa Sumber Agung Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang layak diusahakan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisa berapa pendapatan peternak sapi perah di Desa Sumber Agung Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang per tahun.
2. Menganalisa apakah peternak sapi perah di Desa Sumber Agung Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang layak diusahakan

1.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa beberapa aspek pada Desa Sumber Agung, Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Analisa yang dilakukan meliputi analisa deskriptif, analisa pendapatan dan analisa *Revenue Cost Ratio* (R/C), serta analisis titik impas/*Break Even Point* (BEP). Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan umum peternakan , analisa pendapatan untuk menghitung selisih penerimaan dengan biaya, analisa R/C untuk menghitung perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya, dan analisis BEP untuk menghitung jumlah produksi yang harus dicapai oleh peternak sapi perah di Desa Sumber Agung agar tidak mengalami kerugian maupun belum mendapatkan untung. Keseluruhan analisa yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan mengenai pendapatan di Desa Sumber Agung. Kesimpulan tersebut akan direkomendasikan kepada peternakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ako, A. 2013. *Ilmu Ternak Perah Daerah Tropis*. IPB Press, Bogor.
- Firdaus, M. 2010. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Firman, A. 2010. *Agribisnis Sapi Perah Dari Hulu Sampai Hilir*. Widya Padjajaran. Bandung.
- Hadi, M.S., B. Hartono dan H.D. Utami. 2014. *Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak (Studi Kasus di Desa Sukolilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang)*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu Kay, R. D., W. M
- Hartini, P. Saptono, Sutardji. 2013. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Peternak Sapi Perah Di Desa Sukorame Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali*.
- Hoddi, A.H., M.B. Rombe, Fahrul. 2011. *Analisis pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru*. Universitas Hasanuddin. Makassar. *Jurnal Agribisnis*. 10 (3) : 98-100.
- Ismail, R. 2011. *Terminologi Dalam Peternakan Sapi Perah*. <http://rismanismail2.wordpress.com/2011/10/09/terminologi-dalam-peternakansapi-perah/>
- Kasmir & Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan ke Delapan. Jakarta: Kencana.
- Makin, M. 2011. *Tata Laksana Peternakan Sapi Perah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Nasution, A.G. 2016. *Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Perah di Kawasan Usaha Peternakan (Kunak) Kabupaten Bogor [Skripsi]*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Nur, Ahmad Idham. 2020. *Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Peternakan Sapi Brahman Di Desa Patampanua Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Setiadi, Agus. Siswanto Imam Santosa, Ratih Wulandari. 2013. *analisis potensi pengembangan usaha peternakan sapi perah dengan menggunakan paradigma agribisnis di kecamatan musuk Kabupaten Boyolali*. *Jurnal: Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro*. *Buletin Peternakan Vol. 37 (2): 125-135, Juni 2013*

- Siregar, Surya, dan Amri., 2009. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Sudono, A. 2013. Ilmu Produksi Ternak Perah. Diktat Kuliah. Jurusan Ilmu Produksi Ternak Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung. Alfabata.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabata.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani,Sri.2011. Ternak sapi mempunyai sifat yang komplementer terhadap usahatani tanaman yang diusahakan petani sebagai mata pencaharian pokok. Skripsi. Fakultas Pertanian, Univesitas Sebelas Maret Surakarta.
- Zandos, F. 2011. Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Perah Rakyat. <http://repository.ipb.ac.id>. 24 Juli 2012.